

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Tujuan indeks LQ45 yaitu sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 tahun 2017-2020 dengan tingkat konsisten perusahaan yang masuk dalam periode pengamatan peneliti. Dengan pengambilan sampel metode *purposive sampling*, terdapat 112 perusahaan yang dapat diteliti. Jumlah sampel yang dapat diteliti sebanyak 28 perusahaan dengan interval 4 tahun penelitian, sehingga jumlah data sebesar 112.

4.2 Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, dengan 1 variabel dependent yaitu kualitas laba dan 3 variabel independent yaitu likuidita,

lverage, dan ukuran perusahaan.

Untuk mengetahui deskripsi dan perbedaan setiap variabel penelitian maka diperlukan statistik deskriptif yang akan menunjukkan distribusi sampel. Statistik deskriptif menyajikan data-data numerik meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil standar deviasi yang telah diolah menggunakan *IBM SPSS 23*.

Tabel 4.1 Ststidtik Deskriptif Sebelum Penyembuhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas laba	112	-7085992746.00	3753918213.00	129442098.2946	926642539.45244
Likuiditas	112	22086175.00	527233016.00	180496469.8304	117673533.10416
Leverage	112	17539828.00	1607857886.00	227144116.7857	274259041.94739
Ukuran perusahaan	112	2920646989.00	3495208045.00	3194090432.5625	145727327.07649
Valid N (listwise)	112				

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Berdasarkan data statistik deskriptif sebelum penyembuhan pada tabel 4.1 dengan distribusi sampel 112 dari data tahunan dimulai tahun 2017-2020, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk pencocokan apakah laba yang di hasilkan sama dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -7085992746, nilai maximum sebesar 3753918213, nilai mean sebesar 129442098.2946, dan memiliki nilai standar deviation sebesar 9266425.45244.

2. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 22086175, nilai maximum sebesar 527233016, nilai mean sebesar 180496469.8304 dan nilai standar deviation sebesar 117673533.10416.
3. Lverage merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivanya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, laverage memiliki nilai minimum sebesar 17539828, nilai maximum sebesar 1607857886, nilai mean sebesar 227144116.7857 dan nilai standar deviation sebesar 274259041.94739.
4. Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 2920646989, nilai maximum sebesar 3495208045, nilai mean sebesar 3194090432.5625 dan nilai standar deviation sebesar 145727327.07649.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif sebelum penyembuhan jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah 112 sampel. Karena data tersebut tidak normal mempunyai nilai interval terlalu tinggi atau terlalu rendah maka peneliti melakukan penyembuhan data dengan cara transformasi menggunakan lag. Sehingga penentuan sampel awal oleh peneliti 112 data, maka

harus di outlier 21 data dan terdapat 1 data yang tidak terlihat jadi data yang di olah setelah penyembuhan data oleh peneliti yaitu 90 data ($112-1-21= 90$ data).

Adapun hasil uji statistic deskriptif setelah penyembuhan yaitu :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Setelah Penyembuhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	90	,2208617500	5,2723301600	1,978473474667	1,2068395558239
Leverage	90	,1753982800	11,0645578900	1,699872310889	1,9658311478751
Ukuran Perusahaan	90	29,2064698900	34,9520804500	31,857299094222	1,3869911019595
LAG Y	90	-,04	2,70	1,2642	,55791
Valid N (listwise)	90				

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Berdasarkan data statistik deskriptif pada tabel 4.2 dengan distribusi sampel 90 dari data tahunan dimulai tahun 2017-2020, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk pencocokan apakah laba yang di hasilkan sama dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -0.4 pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2017, nilai maximum sebesar 2.70 pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2018, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,2642 dengan standar deviasi sebesar 0,55791.
2. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0, ,2208617500 pada perusahaan PT Bank

Negara Indonesia Tbk tahun 2017, nilai maximum sebesar 5,2723302 pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk tahun 2017, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,978473474667 dengan standar deviasi sebesar 1,2068395558239.

3. Lverage merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, lverage memiliki nilai minimum sebesar 0,175398 pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2017, nilai maximum sebesar 11,0645579 pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2018, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,699872310889 dengan standar deviasi sebesar 1,9658311478751.
4. Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 29,206470 pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk tahun 2020, nilai maximum sebesar 34,9520805 pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2020, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 31,857299094222 dengan standar deviasi sebesar 1,3869911019595.

4.3 Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukanya Uji normalitas adalah untuk mengetahui hasil dari variabel residual dalam model regresi memiliki berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2013). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, peneliti menggunakan pengujian dengan menganalisis grafik histogram normalitas dan grafik normal P-P plots dengan di perkuat dengan pengujian *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas melalui *IBM SPSS 25* :

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

		UnstandardizedResidual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,08700113
MostExtremeDifferences	Absolute	,348
	Positive	,311
	Negative	-,348
TestStatistic		,348
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Testdistributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

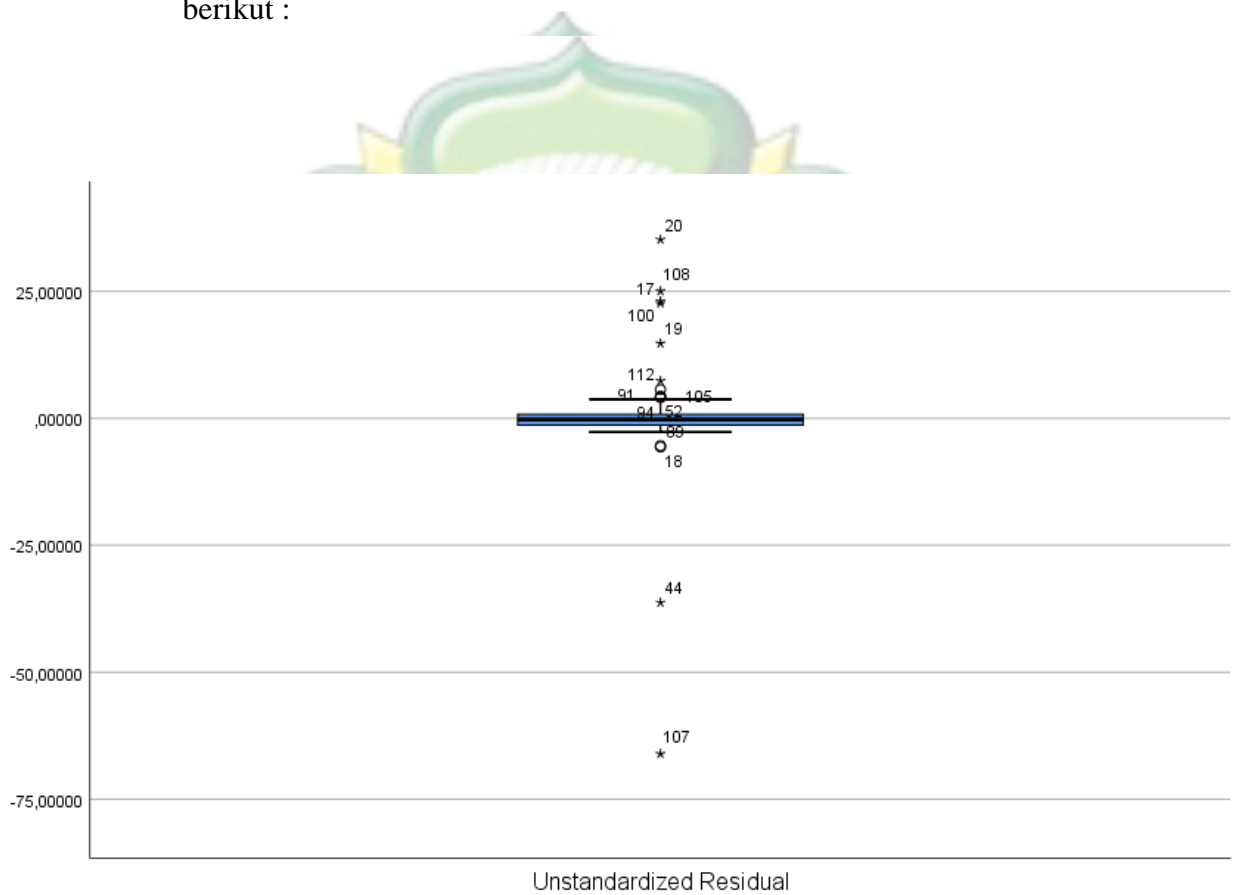
c. LillieforsSignificanceCorrection.

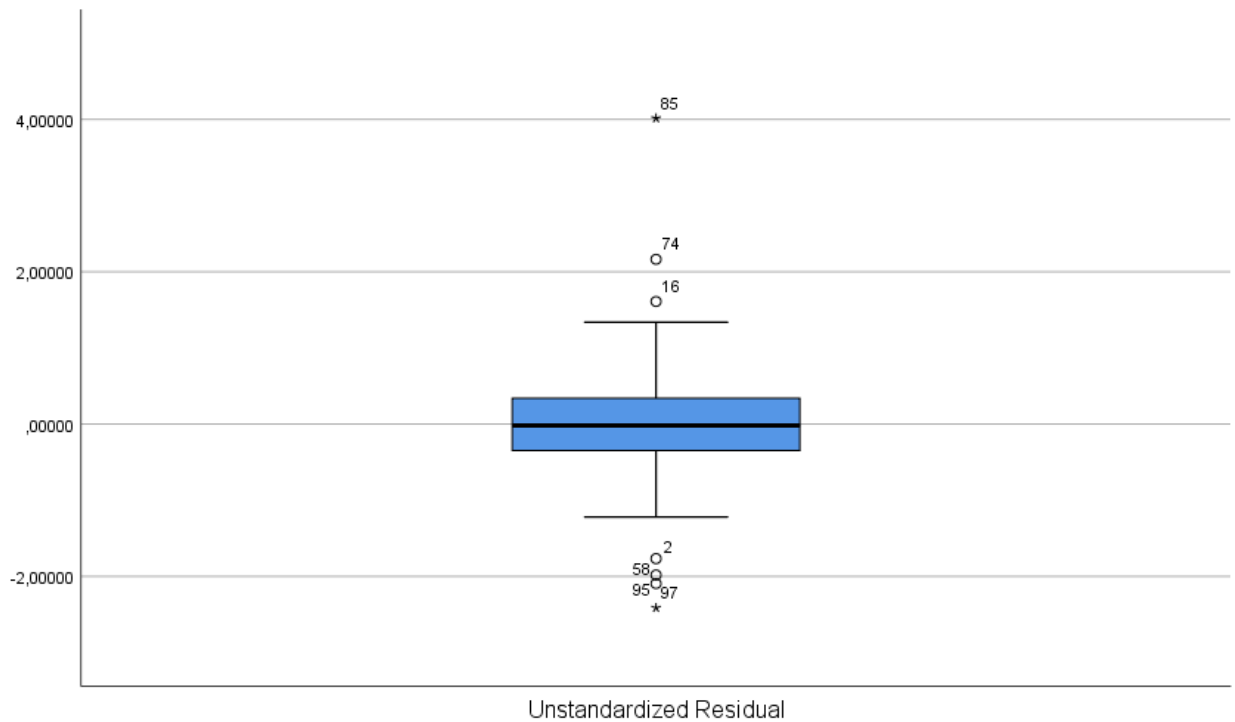
Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diuji dengan asumsi :

- Data berdistribusi tidak normal apabila nilai *asyp.sig Kolmogorov Smirnov* $\leq \alpha$ (0,05).
- Data berdistribusi normal apabila nilai *asyp.sig Kolmogorov Smirnov* $> \alpha$ (0,05).

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian menggunakan SPSS, hasil signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai 0,000, hal ini berarti bahwa nilai $\text{asympt.sig } Kolmogorov Smirnov < \alpha (0,05)$, maka model regresi tidak berdistribusi normal. Penyembuhan data yang dalam penelitian ini dengan melakukan *outlier* pada data-data yang abnormal, yaitu terletak pada data berikut :





Gambar 4. 1 Data Outliers 1 dan 2

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Melalui pengujian SPSS 25, menunjukkan bahwa pada data ke 112, 108, 107, 105, 100, 91, 89, 84, 52, 44, 20, 19, 18, 17 merupakan data abnormal atau interval nilai dengan nilai rata-rata terlalu tinggi / terlalu rendah. Setelah dilakukan penyembuhan dengan membuang data-data *outlier* menunjukkan data masih tidak berdistribusi normal yaitu nilai uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,002, hal ini berarti bahwa nilai *asyp.sig Kolmogorov Smirnov* < α (0,05), atau tidak berdistribusi normal, penyembuhan kedua dengan melakukan transformasi LAG(1) pada variabel Y dan melakukan *outlier* pada data ke 97, 95, 85, 74, 58, 16, 2. Sehingga setelah dilakukan penyembuhan kedua data berdistribusi normal

dengan nilai asymp.sig *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,200 > \alpha$ (0,05) yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas Setelah Penyembuhan 1
One-SampleKolmogorov-SmirnovTest**

		UnstandardizedResidual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79297288
MostExtremeDifferences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,095
TestStatistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

a. Testdistributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

c. LillieforsSignificanceCorrection.

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas Setelah Penyembuhan 2
One-SampleKolmogorov-SmirnovTest**

		UnstandardizedResidual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53674856
MostExtremeDifferences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,058
TestStatistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Testdistributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

c. LillieforsSignificanceCorrection.

d. Thisis a lowerboundofthetruesignificance.

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

4.3.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan asumsi :

- Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- Jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,013	1,707		- ,593	,555	-4,407	2,382		
Likuiditas	-,021	,057	-,044	-,358	,721	-,135	,093	,699	1,430
Leverage	-,102	,040	-,359	-,2563	,12	-,181	-,023	,548	1,826
Ukuran Perusahaan	,078	,054	,194	1,455	,149	-,029	,185	,603	1,658

a. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

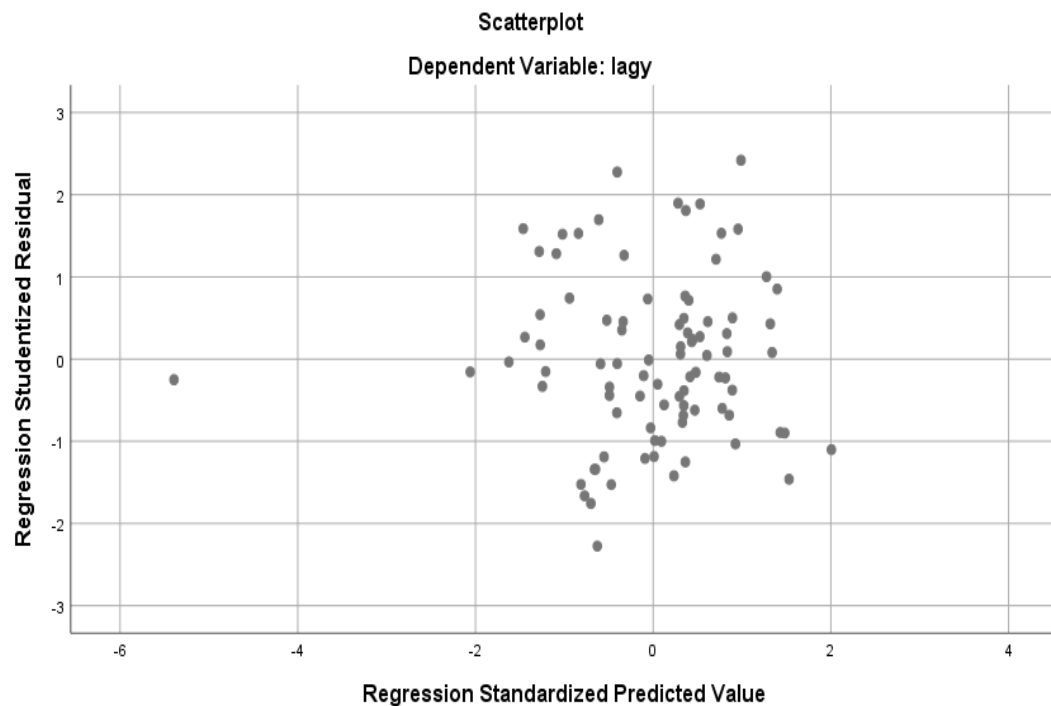
Berdasarkan tabel 4.4 Nilai hasil statistik menunjukkan

bahwa ke empat variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* dari variabel Likuiditas, Laverage, dan Ukuran Perusahaan masing-masing 0.699, 0.548, 0.603, >0,10 dan nilai VIF masing-masing sebesar 1.430, 1.826, 1.658 < 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel-variabel penelitian model persamaan tersebut.

4.3.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, Umar (2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik plot dengan dasar analisis, Ghozali (2013) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Dari gambar diatas hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan adanya hubungan antararesidual satu observasi dengan residual observasi yang lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk data yang runtut waktu karena data masa sekarang dipengaruhi data masa lampau, Winarno (2015). Pengujian autokorealsi dalam penelitian ini

menggunakan uji Durbin-Watson, Winarno (2015) dengan syarat ketentuan :

- $0 < dw < dL$: H_0 ditolak; Ada autokorelasi Positif
 $dL \leq dw \leq dU$: Daerah keragu-raguan; Tidak ada keputusan
 $dU \leq dw \leq 4 - dU$: H_0 diterima; Tidak ada Autokorelasi Positif/Negatif
 $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$: Daerah keragu-raguan; Tidak ada Keputusan
 $4 - dL \leq dw \leq 4$: H_0 ditolak; Ada autokorelasi Negatif

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

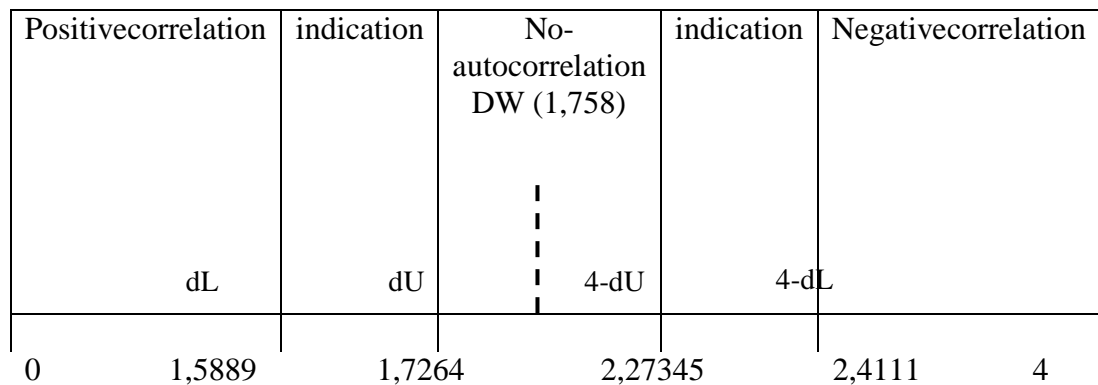
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,273 ^a	,074	,042	,54603	,074	2,305	3	86	,082	1,758

a. Predictors: (Constant), Likuidita, Lverage, Ukiran Perusahaan

b. Dependent Variable: lagy

Sumber : *IBM SPSS 23* (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 tabel DW menunjukkan angka 1,758 dengan nilai du 1,7264 dan 4-du 1.7345. Nilai tabel DW menunjukkan $dU \leq dw \leq 4 - dU$ yaitu $1,7264 \leq 1,758 \leq 2.2736$. Jadi model regresi tidak terdeteksi autokorelasi, berikut adalah posisi nilai DW dalam bentuk gambar



Gambar 4. 3 Posisi Angka Durbin Watson

4.3.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependent dengan independent. Dalam penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, sehingga untuk menentukan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

Tabel 4. 6 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,013	1,707			-,593	,55	-4,407	2,382		
Likuiditas	-,021	,057	-,044	-,358	-,721	,718	-,135	,093	,699	1,430
Leverage	-,102	,040	-,359	-,256	-,256	,63	-,181	-,023	,548	1,826

Ukuran Perusahaan	,078	,054	,194	1,4 55	,1 49	-,029	,185	,603	1,658
----------------------	------	------	------	-----------	----------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dari data yang telah di olah menggunakan SPSS 23 dapat diketahui persamaan regresi yaitu :

$$Y = -3,013 - 0,021 X_1 - 102 X_2 + 0,078 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas terbentuk formula yang menunjukkan nilai konstanta positif (-), likuiditas (-), leverage (-), dan ukuran perusahaan (+) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar -3,013 yang artinya Y (kualitas laba) tetap mengalami penurunan (negatif) sebesar -3,013 tanpa pengaruh model yang di tetapkan yaitu likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan.
2. Koefisien regresi dari likuiditas (X1) menunjukkan nilai negatif sebesar - 0,021 yang artinya jika likuiditas mengalami kenaikan 1% maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 0,021. Koefisien negatif menandakan hubungan negatif antara likuiditas terhadap kualitas laba, semakin tinggi likuiditas semakin turun pula nilai kualitas laba dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi dari leverage (X2) menunjukkan nilai positif sebesar - 102 yang artinya jika nilai leverage mengalami kenaikan 1% maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 102.

Koefisien negatif menandakan hubungan negatif antara leverage terhadap kualitas laba, semakin tinggi leverage semakin turun pula kualitas laba dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan (X_3) menunjukkan nilai positif sebesar 0.078 yang artinya jika nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka kualitas laba mengalami kenaikan sebesar 0.078. Koefisien positif menandakan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula kualitas laba dan sebaliknya.

4.3.3. Koefisien Determinasi (Adjust R^2)

Koefisien determinasi sering disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Sementara R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS 23 memperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.273 ^a	.074	.042	.54603	.074	2,305	3	86	.082	1,758

a. Predictors: (Constant), Likuidita, Lverage, Ukiran Perusahaan

b. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,042. Hal ini berarti besar variasi variabel kualitas laba yang dapat diterangkan oleh variabel (likuiditas, lverage, dan ukuran perusahaan) adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). uji t juga akan menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan pengujian 1 arah sehingga tingkat signifikansi yang di pakai 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah $(n-k)$ atau $(90-4 =$

96) sehingga t tabel pada df 96 dan signifikansi 0,05 sebesar 1,98783.

Pengujian uji parsial atau uji t dengan membandingkan t statistik dengan t tabel yang harus memenuhi asumsi :

H_0 : $b_i = 0$, tidak ada hubungan variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

H_1 : $b_i \neq 0$, , terdapat hubungan variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh secara signifikan
- Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh secara signifikan

Tabel 4. 8 Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		VIF
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance		
1 (Constant)	-1,013	1,707		-,593	,555	-4,407	2,382			
Likuiditas	-,021	,057	-,044	-,358	,721	-,135	,093	,699		1,430
Leverage	-,102	,040	-,359	-,2563	,012	-,181	-,023	,548		1,826
Ukuran Perusahaan	,078	,054	,194	1,455	,149	-,029	,185	,603		1,658

a. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu “likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 likuiditas (X1) menunjukkan nilai t statistik sebesar -0.358, itu berarti bahwa nilai t statistik ($-0.358 < t_{\text{tabel}} (1,98552)$ dengan tingkat signifikansi $0,135 > 0,05$ atau berarti bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 berbunyi yaitu “likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba” ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan tabel 4.8 leverage (X2) menunjukkan nilai t statistik sebesar -2.563, itu berarti bahwa nilai t statistik ($-2.563 > t_{\text{tabel}} (1,98552)$ dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ atau berarti bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel leverage terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 berbunyi yaitu “leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba” diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 ukuran perusahaan (X3) menunjukkan nilai t statistik sebesar 1.455, itu berarti bahwa nilai t statistik ($1.455 < t$ tabel ($1,98552$) dengan tingkat signifikansi $0,149 > 0,05$ atau berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel leverage terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 berbunyi yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba” ditolak.

4.3.4.2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel independent (X_i) dengan variabel dependen (Y). Hal ini berkaitan dengan *adjust R²* karena nilai persentase variabel terikat di jelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama ditunjukkan dalam *adjust R²* dan sekian persen lainnya di jelaskan oleh uji F.

Pengukuran uji F dilakukan dengan asumsi :

H_0 : $b_i = 0$, tidak ada hubungan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dengan variabel terikat (Y).

H_1 : $b_i \neq 0$, , terdapat hubungan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dengan variabel terikat (Y).

- Jika $-F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Hasil analisis data dengan IBM SPSS 25 menunjukkan hasil nilai F test :

Tabel 4. 9 Uji Simultan (Uji F)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,273 ^a	,074	,042	,54603	,074	2,305	3	86	,082	1,758

a. Predictors: (Constant), Likuidita, Laverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F statistik bernilai 2,266 dengan nilai signifikansi 0,086. Sesuai dengan asumsi untuk menganalisis uji F, nilai F statistik yaitu $2,305 < F_{\text{tabel}}$ yaitu 2,710 dengan tingkat signifikansi $0,082 > 0,050$. Atas asumsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas, laverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas laba.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Likuiditas, Laverage, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba pada 90 sampel perusahaan LQ45 tahun 2017-2020.

4.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek menggunakan aktiva lancar tepat pada waktunya, rendahnya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dari pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah (Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina, 2014).

Kewajiban jangka pendek wajib dilunasi agar perusahaan tetap dalam keadaan stabil. Perusahaan yang likuid dapat diidentifikasi sebagai kondisi ketika perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sehingga untuk menjamin semua kewajiban jangka pendek tersebut perusahaan harus menjamin aset-asetnya yang likuid (Ardianti, 2018). Likuiditas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Soly & Wijaya, 2017). Sehingga semakin likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sehingga laba mudah didapatkan dan kualitas laba menjadi lebih baik.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu “likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 likuiditas (X1) menunjukkan nilai t statistik sebesar -0.358, itu berarti bahwa nilai t statistik $(-0.358) < t \text{ tabel } (1,98552)$ dengan tingkat signifikansi $-0,135 >$

0,05. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menolak hipotesis 1 yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba yang dihasilkan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian, (Nugroho & Radyasa, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas laba dilihat dari pergerakan arus kas operasi, sedangkan laba diambil berdasarkan *ending balance* dari saldo *current asset* dan *current liabilities*, sehingga jika likuiditas perusahaan tinggi belum tentu kualitas laba perusahaannya semakin baik juga

4.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 leverage (X_2) menunjukkan nilai t statistik sebesar -2.563, itu berarti bahwa nilai t statistik (-2.563) > t tabel (1,98552) dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ atau berarti bahwa hipotesis kedua terbukti, terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel leverage terhadap kualitas laba.

Leverage digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Semakin besar leverage perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah karena laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan mendapatkan respon negatif oleh para investor, sebab investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih

mengutamakan pembayaran utang, selain itu resiko kebangkrutan juga akan semakin tinggi.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. (Risawati & Subowo, 2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin banyak kegiatan operasi yang dibiayai oleh utang. Menurut (Brigham & Houston, 2011) bahwa semakin tinggi debttoequityratio, semakin beresiko perusahaan. Karena semakin tinggi biaya tetapnya yaitu berupa pembayaran bunga. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang disajikan menjadi rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Endiana, & Arizona, 2020) yang menyatakan bahwa jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya sendiri maka peran investor menurun, karena dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Perusahaan dengan hutang yang lebih besar akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar memperoleh kepercayaan dari investor. Hal ini berdampak pada kecenderungan manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan melaporkan laba yang tinggi, sehingga kualitas laba menjadi rendah.

4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 ukuran perusahaan (X3) menunjukkan nilai t statistik sebesar 1.455, itu berarti bahwa nilai t statistik ($1.455 > t$ tabel ($1,98552$) dengan tingkat signifikansi $0,149 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menolak hipotesis 1 yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar dan tergolong perusahaan berukuran besar, yang dapat dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja yang baik belum menjamin bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang ukurannya relatif besar memiliki potensi keuntungan yang besar pula, karena infrastruktur perusahaan besar maka biaya operasional perusahaan juga besar. Karena besar atau kecilnya sebuah perusahaan belum dapat meyakinkan investor bahwa keadaan perusahaan dan tingkat kualitas labanya baik. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, karena perusahaan yang besar dengan laba yang besar belum tentu memiliki laba yang berkualitas dan laba yang kecil dari perusahaan yang kecil belum tentu labanya tidak berkualitas. Masing-masing perusahaan

tidak bisa menentukan jumlah laba yang akan dihasilkan, karena terdapat faktor lain seperti tata kelola yang baik. Perusahaan dengan tata kelola yang baik diharapkan mempunyai manajemen yang baik sehingga laba yang dihasilkan juga bisa lebih berkualitas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ginting, 2017) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena faktor lain seperti tata kelola yang baik lebih berperan dalam menghasilkan respon pasar.

4.4.4. Pengaruh Likuiditas, Lverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F statistik bernilai 2,266 dengan nilai signifikansi 0,086. Sesuai dengan asumsi untuk menganalisis uji F, nilai F statistik yaitu $2,305 < F$ tabel yaitu 2,710 dengan tingkat signifikansi $0,082 > 0,050$. Atas asumsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas, laverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas laba.

Hal ini berarti bahwa jika variabel likuiditas, laverage maupun ukuran perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan besaran nilainya tidak akan berpengaruh pada pergerakan kenaikan maupun penurunan kualitas laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mauliddiyah, 2020) dan (Ginting, 2017) menyatakan bahwa likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Erawati, 2012) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

